#### **SKRIPSI**

## METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN

Oleh: NURUL FARIDA NPM. 1399221



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H/2018 M

## METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

#### Di ajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh: NURUL FARIDA NPM. 1399221

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M. Pd Pembimbing II : Umar M. Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)

METRO

1439 H / 2018 M

#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 M E T R OTelp. (0728) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

#### **PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM

PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nama : NURUL FARIDA

NPM : 1399221

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

#### MENYETUJUI,

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Metro, April 2018 Pembimbing II

NIP. 19620612 198903 1 006

NIP. 19750605 200710 1 005

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I MP. 19780314 200710 1 003

#### KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

#### NOTA DINAS

Nomor

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

#### Asslamualaikum.Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama

: Nurul Farida

NPM

: 1399221

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas Judul

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

: METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatianya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Umar, M.Pd.I



#### KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

### PENGESAHAN No: B-2422/In-28-1/D/PP 00-9/09/2018

Skripsi dengan judul: METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN, disusun oleh Nurul Farida, NPM. 1399221. Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 11 Juli 2018

#### TIM PENGUJI:

Ketua

: Drs. H. Zuhairi, M.Pd

Penguji I

: Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II

: Umar, M.Pd.I

Sekretaris

: Dea Tara Ningtyas, M.Pd

Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

8 200003 2 005

#### **ABSTRAK**

## METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN

Oleh:

#### Nurul Farida

Al-Quran adalah petunjuk bagi umat manusia, al-Qur'an menempati posisi sentral dalam pendidikan Islam. Al-Quran merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap muslim untuk berfikir, berkreasi dan bertindak Selama al-Quran belum ditempatkan sebagai petunjuk dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berarti belum memahami secara mendasar konsep pendidikan dalam Islam, termasuk di dalamnya konsep metodologi pendidikan. Banyak sekali konsep metode pendidikan yang telah diterapkan dalam membimbing ataupun mengajari anak, tetapi nyatanya masih banyak yang hanya sekedar diterapkan dan anak masih jauh sekali dari nilai nilai luhur islam itu sendiri. Sehingga perlu adanya pengonsepan tentang metode pendidikan anak dengan berlandaskan al-Qur'an dengan tujuan agar pendidkan secara Islam itu tercapai dengan baik.

Untuk memperoleh data daalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kepustakaan (library research), dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dari data yang penulis himpun, maka penulis menganalisis rujukan utama yaitu tafsir surah al-Ahzab dan surah Luqman. Setelab di analisis dan dengan berpacu dari beberapa referensi.

Dari analisis yang penulis lakukan, maaka penulis menguraikan setidaknya ada empat metode pendidikan anak dalam Islam berdasrkan al-Qur'an Surah An-nahl dan Al-ahzab, yaitu: metode keteladanan (Pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan), metode Nasihat (Metode mendidik anak dengan memberikan petuah-petuah yang telah diajarkan oleh al-Qur'an), metode diskusi (bertukar Pikir atau bermusyawarah menemukan jalan yang paling baik dan tepat) dan metode hukuman (metode dengan pemberian hukuman-hukuman yang dapat membuat anak jera atas perlakuan buruknya).

#### ORISINALITAS

Bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nurul Farida

NPM

: 1399221

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dari daftar pustaka

> Metro, Januari 2018 Yang bersangkutan

Npm 139922

#### **HALAMAN MOTTO**

# لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَتْيَرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

#### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan ucapan terima kasih kepada:

- Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Clolil dan Ibu Nurhayatun yang telah senantiasa dengan tulus memberi doa serta kasih sayang yang tiada ternilai demi keberhasilan studiku
- Adikku tersayang Rika Istiqomah dan Ala'ul Mutaqin yang senantiasa memberi dukungan serta motivasi
- 3. Kedua sahabatku, Thoyyibatunnikmah dan Miftahul Jannah serta seseorang yang selalu menemani perjuanganku hingga terselesaikannya studiku
- 4. Teman-temanku seperjuangan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Afif Azizah, Luluk Fadilatun Thoyyibah, Nurul Apriyanti, Siti Nurhasanah dan yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu
- 5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah

dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan

untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.).

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak

bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis

mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag. selaku Rektor

IAIN Metro, Bapak Drs. Zuhairi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Umar,

M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga

dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima

kasih kepada bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan

ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada

Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam

menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan

diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah

dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama

Islam.

Metro, Januari 2018

Nurul Farida

NPM. 1399221

X

#### **DAFTAR ISI**

			Halan	Halaman	
HALAN	IAN	SA	MPUL	i	
HALAN	IAN	JU	JDUL	i	
HALAN	IAN	PI	ERSETUJUAN	iii	
NOTA I	DIN	AS.		iv	
			ENGESAHAN	v	
			RISINALITAS		
			ERSEMBAHAN		
			NTAR		
			IPIRAN		
2111 111				222	
BAB I	PENDAHULUAN				
			tar Belakang Masalah	1	
			rtanyaan Penelitian	5	
			ijuan dan Kegunaan Penelitian	5	
	D.	Pe	nelitian Relevan	6	
	E.	M	etode Penelitian	8	
		1.	Jenis dan Sifat Penelitian	8	
		2.		10	
		3.		11	
		<i>3</i> . 4.	5 1	12	
		<del>-1</del> .	· ·	13	
		٥.	Teknik Aliansis Data	13	
BAB II	LA	NI	DASAN TEORI		
	A.	M	etode Pendidikan Islam	14	
		1.	Pengertian Metode Pendidikan Islam	14	
		2.	Tujuan Pendidikan Islam	16	
		3.	Dasar-dasar Metode Pendidikan Islam	18	
		4.	Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam	24	
	B.	M	etode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Al-Qur'an	27	
		1.	Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif al-Qur'an	27	
		2.	Tafsir Ayat tentang Metode Pendidikan Anak	31	
		3.	Macam-macam Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an	38	
		4.	Urgensi Metode Pendidikan Anak dalam Islam	43	
RAR III	ъ	l Ct	L PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
BAB III			nalisis Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif		
	171.		-Qur'an	45	
			Metode Keteladanan.	45	
			Metode Nasihat	48	

	<ol> <li>Metode Diskusi/Bertukar Pikiran</li></ol>	52 54
BAB IV	PENUTUP A. Kesimpulan	. 58
	B. Saran	60
LAMPII	R PUSTAKA RAN-LAMPIRAN TAT HIDUP	

#### DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- 2. Surat Keterangan Bebas Prodi
- 3. Surat Keterangan Perpustakaan
- 4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- 5. Outline

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kesatuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Istilah pendidikan dalam konteks pendidikan Islam memiliki dua pengertian. Pertama, merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung lama, yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri, dan seiring pula dengan perkembangan social budayanya. Secara umum aktivitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Betapa pun sederhana bentuknya, manusia memang melakukan pendidikan sebab manusia bukan termasuk makhluk instintif.<sup>2</sup>

.

 $<sup>^{\</sup>rm 1}$  Muhaimin, Rekonstuksi Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 14.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 90.

Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem, metode dan orientasinya yang berbeda-beda sesuai tahap hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Masa yang paling penting dalam mendidik adalah masa anak-anak. Anak kerap menjadi entitas penting dalam kehidupan manusia, tentu dari sanalah kehidupan manusia akan terus terjaga dan lestari. Dapat dipahami bahwa anak merupakan bagian dari masyarakat yang kedudukannya sebagai calon generasi penerus perjuangan para pendahulunya. Untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang kuat dan maju, pendidikan anak menjadi penting sebagai pondasi awal dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan daya saing tinggi.

Bermacam-macam kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua terhadap anaknya, dimana jika kepribadian anak tersebut diwarnai dengan pendidikan agama yang berkelanjutan, maka hal itu dapat membawa anak tersebut menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur sesuai pendidikan agamanya. Dan ia akan dapat bergaul untuk menyesuaikan diri dengan tetangga ataupun masyarakat pada umumnya. 4

Rasulullah SAW dalam hal ini bertindak sebagai penerima al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, mensucikan dan mengajarkan manusia, mensucikan dapat diidentikkan dengan mendidik,

\_

h. 19

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2000), h. 9

sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta ini.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia, al-Qur'an menempati posisi sentral dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap muslim untuk berfikir, berkreasi dan bertindak. Selama al-Qur'an belum ditempatkan sebagai petunjuk dalam menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berarti belum memahami secara mendasar konsep pendidikan dalam Islam, termasuk di dalamnya konsep metodologi pendidikan.

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama, dengan berbagai lingkup dimensi. Banyak perintah Allah agar umat Islam berpegang kepada al-Qur'an baru kemudian baru kemudian kepada hadits dan tingkat kesadaran di bawahnya, termasuk dalam hal pendidikan.

Berbagai tanggung jawab besar para pendidik atas pendidikan anak, baik yang berkenaan dengan iman, moral, mental, jasmani maupun rohani. Maka tak diragukan bahwa tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab yang paling besar dalam bidang pendidikan anak. Betapa banyak para orang tua merasa senang, para pendidik dan pengasuh merasa gembira ketika memetik hasil upaya mereka.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan Islam terutama pembahasan mengenai metodemetode pendidikan bagi anak sebetulnya sudah banyak diuraikan dalam bentuk buku oleh para ahli, hanya saja setelah penulis amati ternyata masih

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan.*, h. 164

sangat sedikit sekali yang menyertakan dalil al-Qur'an mengenai dari mana metode itu di dapat dan bagaimana realisasi meteode-metode dalam mendidik anak berdasarkan perspektif al-Qur'an.

Kemudian metode-metode pendidikan dalam al-Qur'an dipelajari dan dipraktekkan, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sedang tujuan mempergunakan suatu metode pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari metode tersebut. Efektifitas tersebut dapat diketahui dari adanya kemahiran pendidik di satu pihak dalam memakainya serta timbulnya minat dan perhatian dari peserta didik di pihak lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, semua aspek yang ada dalam kegiatan pendidikan perlu dikembangkan, baik dilihat dari sudut peserta didik, maupun dari pihak pendidik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pendidikan bagi anak yang kemudian di sertakan dalil-dalil al-Quran dalam pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan intelegensi yang memadai, kemampuan bersosialisasi, serta memiliki akhlak yang baik. Berawal dari hal tersebut, penulis mencoba mengangkat judul sebagai pemecah dari kegelisahan tersebut dengan judul "Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Al-Qur'an.

#### **B.** Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- Apasajakah metode-metode pendidikan anak dalam Islam perspektif al-Oura'n?
- 2. Bagaimanakah metode pendidikan anak dalam Islam perspektif al'Quran?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui informasi dan gambaran mengenai metode pendidikan anak dalam Islam
- b. Untuk mengetahui metode apa saja yang dapat diterapkan pada pendidikan anak dalam Islam perspektif al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Secara Teoritis

- Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih relevan tentang metode pendidikan anak dalam Islam perspektif al-Qur'an.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan keilmuan tentang metode pendidikan anak dalam Islam perspektif al-Qur'an, dengan didukung oleh beberapa pendapat tokoh terkemuka tentang metode pendidikan anak.

#### b. Secara Praktis

Bagi praktisi pendidikan maupun orang tua, besar harapan peneliti ini dapat menjadi acuan dan referensi tambahan dalam menentukan kerangka metode pendidikan anak dalam Islam sesuai perspektif al-Qur'an sehingga dalam hal ini khususnya adalah para orang tua dapat membentuk pribadi anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam perspektif al-Qur'an.

#### D. Penelitian Relevan

Peneliti berasumsi bahwa penelitian relevan berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga paham tentang bagaimana posisi seorang peneliti di dalam penelitian yang akan dilakukan. Terkait dengan judul skripsi peneliti, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini.

1. Skripsi berjudul "Metode Pendidikan Islam bagi Anak (Analisis Pemikiran Abdurrahman al-Nahlawi)". Skripsi ini disusun oleh Lely Mawaddah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang pada tahun 2010. Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif pustaka. Skripsi ini membahas tentang konsep metode pendidikan Islam bagi anak dalam perspektif Abdurahman al-Nahlawi. Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas konsep normatif yang di tujukan bagi anak. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam meliputi metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan

pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode *targhib* dan *tarhib*. Selain itu, an-Nakhlawi juga tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kombinasi antara beberapa metode sehingga wajar jika terjadi integrasi metode dalam pendidikan Islam.<sup>6</sup>

2. Skripsi berjudul "*Metode Pendidikan Islam bagi Anak (Analisis Pemikiran Abdurrahman al-Nahlawi)*", Skripsi ini disusun oleh Lely Mawaddah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang pada tahun 2010. Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif pustaka. Skripsi ini membahas tentang konsep metode pendidikan Islam bagi anak dalam perspektif Abdurahman al-Nahlawi. Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas konsep normatif yang di tujukan bagi anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, judul skripsi pertama dan kedua dengan judul skripsi peneliti sama-sama membahas mengenai metode pendidikan Islam. Kemudian perbedaan yang terdapat pada uraian skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah pada ruang lingkup pembahasan yakni hanya membahas satu topik pembicaraan. Pada judul skripsi yang pertama hanya sebatas konsep metode yang diperuntukkan bagi anak yang berasal dari pandangan Abdurrahman an-Nahlawi, sedangkan yang kedua membahas mengenai , metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan sebatas konsep normative yang ditunjukkan anak. Adapun judul skripsi yang peneliti lakukan yakni lebih umum yakni membahas mengenai metode pendidikan anak dalam Islam perspektif al-Qur'an.

<sup>6</sup> Lely Mawaddah, *Metode Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2010), Skripsi Dipublikasikan.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Miftahul Jannah, *Metode Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125-126*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014), Skripsi Dipublikasikan

#### E. Metode Penelitian

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, dengan bantuan literatur yang ada dalam perpustakaan maupun berbagai sumber lainnya, baik sumber tercetak maupun media massa yang mendukung bahasan yang diteliti.

Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah. Jenis penelitian ini dapat dipahami sebagai penelitian teoritik dan terkait pada values, tetapi diperlukan keterkaitannya dengan empiris.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif pustaka. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan mengenai metode pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an, kemudian mengumpulkan literatur berbagai referensi yang sesuai dengan judul yang peneliti lakukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian harus dipahami sesuai keadaan dan fenomena yang ada. Fenomena ini harus dipahami secara nyata tentang perilaku, persepsi, holistik dan dengan cara deskripsi. Maksud dalam penelitian ini fenomena tersebut dipahami kemudian di analisa dan dijelaskan konteksnya dengan metode ilmiah yang pada nantinya menjadi suatu konsep yang lebih mudah dipahami.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pendeskripsian mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mengetest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis pahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai situasi dan kejadian yang memusatkan pada aspek tertentu untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang sebenarnya, khususnya tentang konsep mengenai Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif yang akan penulis teliti.

9 Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

#### 2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Dalam hal ini sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer (pokok) dan sumber data sekunder (pendukung).

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung di kumpulkan dari sumber pertama. 11 Dalam hal ini penulis menjadi instrument kunci data penelitian. Adapun sumber primer yang penulis maksud di sini yaitu al-Quran beserta tafsirnya dan buku-buku mengenai metode pendidikan dalam al-Qur'an terkhusus al-Qur'an Surah Lukman dan al-Ahzab yang ada kaitannya dengan skripsi penulis. Rujukan buku tersebut yaitu:

- 1) Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 dan terjemahnya
- 2) Al-Qur'an surat Lugman ayat 13 dan 15 beserta terjemahnya.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar dari penyelidikan sendiri, walaupun sesungguhnya data yang dikumpulkan itu asli. Dengan kata lain data sekunder dapat diartikan sebagai data yang digali oleh penulis dari apa yang diterima oleh penulis secara tidak langsung.

-

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 175.

Diantara sumber data sekunder yang dijadikan Rujukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan anak dalam Islam, karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan
- 2) Paradigma Pendidikan anak dalam Islam, karya Prof Dr. Mahmud
- 3) Tafsir Al-Misbah, karya Prof. Dr. Quroish Shihab MA
- 4) Ilmu Pendidikan Islam, oleh H.M. Arifin, M.Ed
- 5) Ilmu Pendidikan Islam oleh Prof. Dr. H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan dan berbagai buku rujukan lainnya.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni bersifat kualitatif kepustakaan, maka pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit untuk melakukan sintesa dan menyusun kedalam pola sehingga mudah untuk dipahami.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pengelompokan data yang sesuai dengan judul yang cenderung menggunakan system berfikir untuk menemukan maknamakna dari data yang ada kemudian untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh dan menyusunnya agar lebih mudah dipahami sehingga penerapannya akan lebih mudah.<sup>12</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 46

#### 4. Teknik Penjamin Keabsahan

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat tentang metode pendidikan anak dalam Islam Perspektif al-Qur'an.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), Uji credibility atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Teknik yang penulis gunakan adalah triangulasi yang dapat di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. <sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Data yang di peroleh dari data primer yaitu, sumber pokok dari al-Qur'an beserta tafsirnya dan buku-buku yang terkait dengan metode pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an.

Selain itu, data juga diperoleh dari sumber data sekunder penunjang yaitu, pendapat dari karya-karya tokoh lain yang berkaitan dengan konsep metode pendidikan Islam, berupa bahan pustaka dan bukubuku.

.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> *Ibid.*, h. 58

#### 5. Teknik Analisis Data

Untuk menela'ah pandangan al-Qur'an tentang metode Pendidikan Islam, analisis data yang penulis pakai adalah menggunakan pola *content analysis* (analisis isi).<sup>14</sup>

Langkah pertama memfokuskan penelitian tentang metode pendidikan Islam yang ada dalam al-Qur'an yaitu dengan mempelajari dan menganalisis tafsir dari ayat tersebut serta pendapat lainnya baik dari al-Qur'an (data primer) maupun mengenai pembahasan yang relevan dengan judul penulis yang ditulis orang lain (data sekunder).

Langkah selanjutnya, hasil analisis tentang metode pendidikan Islam menurut perspektif al-Qur'an dilihat relevansinya dengan pendidikan sekarang. Dengan demikian hasil analisanya secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai bahan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

.

 $<sup>^{14}</sup>$  Burhan Bungin,  $\it Metode$   $\it Penelitian$   $\it Kualitatif,$  (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 134.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pendidikan Islam

#### 1. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Satu dari berbagai komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketepatan menentukan metode. Sebab dengan metode yang tepat, materi pendidikan dapat diterima dengan baik. Metode diibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.

Asal usul kata Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos. Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara, bila ditambah dengan logi sehingga menjadi metodologi berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

Sedang para ahli yang lain mendefinisikan metode berarti didalamnya menyangkut aspek prosedur, teknik, dan ilmu tentang prosedur itu dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu metode bukan

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2011), h. 65

hanya sekedar bicara tentang metode, tetapi menyangkut hal-hal lain yang berkaitan dengan upaya pencapaian suatu tujuan secara komprehensif. 16

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan cara yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dalam pengertian khusus ini dikaitkan dengan kepentingan upaya untuk membimbing serta mengembangkan potensi individu sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing. Seperti diketahui bahwa setiap manusia memiliki perbedaan individu (*Individual fervencies*).<sup>17</sup> Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem, metode dan orientasinya yang berbeda-beda sesuai tahap hidup dan budaya masyarakat masing-masing.<sup>18</sup> Secara umum pendidikan Islam yakni sebagai usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat digunakan dalam memerankan dirinya sebagai pengabdi Allah yang setia.<sup>19</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 130-131

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 78 <sup>18</sup> Mardeli, "Konsep al-Qur'an tetang Metode Pendidikan Islam" dalam *TA'DIB*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah), No 01/Juni 2011, h. 2

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan.*, h. 78-79

Dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah penekanan pada pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan atas dasar ibadah kepada Allah. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami secara mendalam yang selanjutnya dikembangkan baik dalam rangka ibadah maupun guna kemaslahatan umat manusia. Pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan ini merupakan suatu proses yang berkeseimbangan dan berlangsung seumur hidup.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan baik tentang metode maupun tentang pendidikan Islam maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan Islam adalah cara efektif dan efisien yang harus di miliki oleh serang pendidik dalam mengajarkan anak didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim melalui pelajaran tentang ke-Islaman, dan tidak hanya normative tetapi juga aplikatif.

#### 2. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah tujuan atau sasaran atau maksud dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "*goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 60.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), h. 65.

Muhammad Omar al-Toumy al-Syaibany menggariskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerosulan, yaitu "membimbing manusia agar berakhlak mulia".<sup>22</sup>

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Rumusan-rumusan tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan dan madzhab, di antaranya:

- a. Rumusan yang ditetapkan dalam kongres sedunia tentang pendidikan Islam, Rumusan tersebut menunjukan bahwa pendidikan silam mempunyai tujuan yang luas dan dalam. Seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai mahluk social yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agamanya.
- b. Rumusan yang lain adalah hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan tanggal 11 Mei 1960, di Cipayung, Bogor. Pada saat itu berkumpulah para ulama ahli pendidikan Islam dari semua lapisan masyarakat Islam, berdiskusi dengan para ahli pendidikan umum, dan telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, h. 92

"Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>23</sup>

Untuk mencapai tujuan utama pendidikan yang tersebut di atas secara optimal, maka pencapaian tujuan tersebut harus dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sehubungan dengan hal itu, maka tujuan Pendidikan Islam harus mengacu kepada tujuan yang dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain: dimensi hakikat penciptaan manusia, dimensi tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi profesional dan dimensi ruang dan waktu.

Setelah acuan tujuan pendidikan Islam yang dilihat dari berbagai dimensi dan tahap-tahap Tujuan Pendidikan Islam berjalan dengan baik dan tercapai dengan maksimal, maka tujuan utama pendidikan Islam akan tercapai dengan efektif dan efisien.

#### 3. Dasar-dasar Metode Pendidikan Islam

Metode Pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut persoalan individual atau sifat sosial dari peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode, seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan. Sebab metode pendidikan hanyalah sarana menuju tujuan pendidikan, sehingga segala cara yang ditempuh oleh seorang pendidik harus mengacu

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan.*, h. 28-29

pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak lepas dari dasar agama, biologis, psikologis dan sosiologis.

#### a. Dasar Agama

Agama merupakan salah satu dasar-dasar metode Pendidikan Islam, karena dari agama para pendidik dapat memberikan pendidikan moral yang baik bagi peserta didik. Ketika peserta didik mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat akan memberikan dampak yang positif, sehingga terbentuklah kepribadian yang baik di masyarakat bagi peserta didik.

Al-Qur'an dan Hadist tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar agama Islam, maka dengan sendirinya metode Pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode pendidikan Islam tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Nilai-nilai al-Qur'an yang diserap oleh Rasulullah terpancar dalam gerak-geriknya yang direkam oleh para sahabat sehingga hampir tidak ada ayat yang tidak dihafal dan diamalkan oleh sahabat. Di samping itu kehadiran al-Qur'an di tengah masyarakat Arab, memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa mereka. Akhirnya, mereka berpaling secara total, dan semua keputusan selalu melihat isyarat al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan.

Sementara pendidikan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup. Dengan demikian petunjuk hidup seluruhnya harus ditujukan kepada isyarat al-Qur'an, karena al-Qur'an mulai ayat pertama hingga terakhir tidak terlepas dari isyarat pendidikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa metode pendidikan Islam berdasarkan pada agama, dan karena al-Qur'an dan al-Hadist merupakan sumber pokok ajaran agama Islam, maka dalam pelaksanaan metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai keduanya (al-Qur'an dan al-Hadist).

#### b. Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia, mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya, sehingga semakin lama perkembangan biologi seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Dalam memberikan pendidikan terutama dalam Pendidikan Islam, seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Perkembangan kondisi jasmani (biologis) seseorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya. Seseorang yang menderita cacat jasmani akan mempunyai kelemahan dan kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang yang normal,

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid.*, h. 158.

misalnya seseorang yang mempunyai kelainan pada matanya (rabun jauh), maka cenderung untuk duduk di bangku barisan depan, karena berada di depan, maka tidak dapat bermain-main pada waktu guru memberikan pelajarannya, sehingga memperhatikan seluruh uraian guru. Karena hal ini berlangsung terus-menerus, maka dia akan mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan lainnya, apalagi termotivasi dengan kelainan mata tersebut.

Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan jasmani itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sehingga dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik. Seorang peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, baik pengaruh positif maupun negatif.

#### c. Dasar Psikologis

Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif, bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis siswa. Sebab perkembangan dan kondisi psikologis siswa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai dan transformasi ilmu. Dalam kondisi jiwa yang labil (jiwa yang tidak normal), menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan psikologis seseorang berjalan sesuai dengan perkembangan biologisnya, sehingga seorang pendidik dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja memperhatikan psikologisnya tetapi juga biologisnya. Karena seseorang yang secara biologisnya cacat, maka secara psikologisnya dia akan merasa tersiksa karena ternyata dia merasakan bahwa teman-temannya tidak mengalami seperti apa yang dideritanya. Dengan memperhatikan yang demikian itu, seorang pendidik harus jeli dan dapat membedakan kondisi jiwa peserta didik, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan metode pendidikan, seorang pendidik disamping memperhatikan kondisi jasmani peserta didik juga perlu memperhatikan kondisi jiwa atau rohaninya. Sebab manusia pada hakekatnya terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani, yang kedua-duanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Kondisi psikologis yang menjadi dasar dalam metode Pendidikan Islam berupa sejumlah kekuatan psikologis peserta didik termasuk motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakatbakat dan kecakapan akal (intelektualnya), sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang ada pada peserta didik.<sup>25</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>*Ibid.*, h. 160.

Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Disamping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu.<sup>26</sup>

#### d. Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama siswa dan interaksi antara guru dan siswa, merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. Dalam kenyataan secara sosiologi seorang individu dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakatnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dalam berinteraksi dengan siswanya hendaklah memberikan teladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya, seperti di kala berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan karyawan.

Interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik di kala berada di lingkungan masyarakatnya. Kadangkadang interaksi dari masyarakat tersebut, berpengaruh pula terhadap lingkungan kelas dan sekolah.<sup>27</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 995), h. 140.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan.*, h. 161.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dasar sosiologis adalah salah satu dasar dalam metode pendidikan Islam. Dari dasar sosiologis inilah pendidik diharapkan dapat menggunakan metode pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode pendidikan Islam harus dijalankan atas dasar agama, biologis, psikologis dan sosiologis, sehingga dari keempat dasar tersebut metode pendidikan Islam akan berjalan dengan baik dan tercapailah tujuan pendidikan tersebut.

# 4. Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, kata prinsip menggambarkan sebagai landasan operasional, dalam bahasa Inggris dijumpai kata *principle* yang diartikan asas, dasar, dan pendirian. Dengan demikian, kata prinsip terkadang mengandung arti dasar, sumber, dan asas. Itulah sebabnya tidak mengherankan jika dalam penggunaan sehari-hari seringkali kata prinsip disamakan dengan dasar, asas, dan sumber.<sup>28</sup>

Prinsip-prinsip metode pendidikan Islam merupakan landasan atau dasar penggunaan setiap metode pendidikan. Dengan prinsip-prinsip ini diharapkan seorang pendidik dapat dengan tepat memilih metode yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi, sehingga proses pendidikan akan berjalan aktif. Dalam pengertiannya prinsip mengandung makna

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 100.

sebagai sumber atau asal-usul tertentu, atau kuasa tertinggi dari sesuatu, atau sebagai kaidah/landasan bagi tindakan seseorang.

Adapun mengenai prinsip-prinsip metode pendidik, diantaranya:

## a. Individualitas

Sikap ini merupakan karakter utama bagi manusia, dimana setiap individu mempunyai cirri khasnya masing-masing. Dengan ke-khasannya setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut terbentuk. Perbedaan individu ini sangat menentukan dalam proses efektif apabila metode yang diberikan sesuai.<sup>29</sup>

#### b. Kebebasan

Secara prinsip kebebasan mengandung tiga unsur berikut, yaitu: pengolahan diri, disiplin diri, dan pengawasan diri. Kebebasan menurut kategori pertama disebut sebagai *anarchi*, adapun kebebasan menurut kategori kedua disebut *totalitarianism*, dan kebebasan menurut kategori ketiga adalah demokrasi yang mengandung ketiga aspek di atas. Kebebasan dalam prinsip ini akan tumbuh dan muncul pada setiap individu, baik didik maupun individu pendidik.

# c. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dan berpengaruh terhadap kehidupan serta pembentukan karakter seseorang. Lingkungan akan membentuk pribadi serta

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan*, (Tanggerang: Suhuf Media Insani, 2012), h. 147

karakter individu dimana ia berhubungan langsung dengan lingkungannya.

## d. Globalisasi

Prinsip globalisasi diterapkan dalam pengajaran sebagai akibat dari pengaruh psikologi gestalt dan psikologi totalitas. Psikologi ini mengemukakan bahwa bentuk itu lebih banyak artinya daripada jumlah unsur-unsurnya. Prinsip ini menunjukkan bahwa anak didik sebagai seorang pribadi yang melakukan belajar berdasarkan psikologi *gestalt* akan beraksi terhadap lingkungan secara menyeluruh.

# e. Pusat-pusat Minat

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat akan sangat berpengaruh dalam proses belajar dimana seorang anak didik yang mempunyai minat dalam belajar akan lebih terkonsentrasi dan lebih cepat mempelajari sesuatu yang diterbitkan oleh gurunya. <sup>30</sup>

### f. Aktifitas

Aktifitas yang dimaksud di sini adalah aktifitas anak didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Murid yang aktif akan lebih cepat menanggapi sesuatu yang dipelajarinya. Dalam prinsip ini memiliki keuntungan, yaitu tanggapan sesuatu dari yang dialami atau yang dikerjakan sendiri lebih sempurna.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> *Ibid.*, h. 149

# g. Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu, dalam pendidikan motivasi berate dorongan serta dukungan untuk melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian prinsip ini mengarahkan kepada pendidik bahwa dalam setiap keputusan menggunakan metode pendidikan harus melibatkan proses motivasi anak.

#### h. Korelasi dan Konsentrasi

Korelasi mengandung pengertian keterhubungan antara materi dan kebutuhan. Anak didik melalui kurikulum yang telah ditetapkan dalam persiapan untuk menghadapi situasi serta kondisi lingkungan dimana ia hidup.<sup>31</sup>

Pendidikan Islam memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi para pendidik untuk mengembangkan metode yang sudah dikenal oleh mereka, yang jelas dalam metode ini pendidik berusaha menggunakan metode yang efektif dan efesien. Akan tetapi perlu diingat bahwa kebebasan yang diberikan oleh prinsip-prinsip tersebut dibatasi oleh dasar-dasar metode pendidikan Islam itu sendiri.

## B. Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Al-Qur'an

## 1. Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif al-Qur'an

Islam telah memberikan pokok-pokok dan metodologi untuk mencapai tujuan terbentuk dan terbimbingnya anak manusia, dengan menemukan sisi-sisi teladan dan kepribadiannya yang dapat di tumbuh kembangkan dalam tahapan-tahapan kehidupan selanjutnya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>*Ibid.*, h. 150

Pada dasarnya, "Harta dan anak-anak adalah perhiasan bagi kehidupan dunia" Anak adalah karunia dan Allah yang dititipkan kepada orang tua. Dengan dasar ini, orang tua wajib mendidik anak anaknya sebagaimana dalam al-Qur'an surat At-Tahrim 6:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dan api neraka..."32

Dalam A1-Qur'an paling tidak ada 4 istilah anak yang digunakan, yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Anak sebagai Qurrata A'yun

Artinya: "Dan orang-orang berkata, 'Ya tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertagwa"<sup>34</sup>

b. Anak sebagai Perhiasan (Ziinah)

<sup>32</sup> QS. at-Tahrim (66): 6
 <sup>33</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 56
 <sup>34</sup> QS. Al-Furqan (25): 74

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi kebaikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".35

## c. Anak adalah Fitnah

وَٱعۡلَمُوۤاْ أَنَّمَآ أَمُوَالُكُمۡ وَأُوۡلَـٰدُكُمۡ فِتۡنَةٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمُ Artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu

hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar". 36

# d. Anak sebagai Musuh 'Adawwun

يَتَأَيُّنا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِنَّ مِن أَزْوَا حِكُمْ وَأُوۡلَدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحۡذَرُوهُمۡ ۚ وَإِن تَعۡفُواْ وَتَصۡفَحُواْ وَتَغۡفِرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمُ Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Sesungguhnya di antara istriistrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha penyayang."37

Anak adalah permata bagi orang tuanya. Orang tua merasa bangga jika anak atau keturunannya mampu meneruskan yang telah ia lakukan dengan baik. Akan tetapi, anak kerap menjadi pertanyaan retoris yang tidak berujung. Dalam al-Qur'an sebagaimana dijelaskan diatas tidak secara tegas menunjukan siapa itu anak.<sup>38</sup>

 <sup>35</sup> QS. Al-Kahfi (18): 46
 36 QS. Al-Anfal (8): 28
 37 QS. At-Taghabun (64): 14

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak...* h. 58

Di samping itu, sebagaimana ayat di atas anak juga bisa menjadi sumber fitnah bagi orang tuanya. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang mengingatkan manusia akan fitnah anak ini agar jangan sampai kecintaan kepada mereka itu sampai pada batas melalaikan mereka dari perintah-perintah Allah, dan jangan sampai mereka justru menjadi penyebab datangnya kemurkaan dan kutukan dari Allah.

Demikian juga anak sebagai musuh, dapat dijelaskan bahwa ada perseteruan antara manusia dengan anak cucu manusia. Setan sendiri telah bersumpah untuk terus berusaha menjauhkan manusia dari jalan Allah dan menghalangi mereka untuk menaati-Nya. Hal ini dijelaskan Allah agar kita mengerti betul tentang persoalan ini sehingga kita bisa mewaspadai hal itu. Allah telah memberikan kesempatan kepada kita untuk mendidik anak-anak kita. Pada periode anak-anak yang masih suci sebelum setan mendapat giliran untuk mempengaruhinya. Jika kedua orang tua gagal menggunakan kesempatan ini, maka perjalanan mendasar yang begitu penting dan sangat kuat itu telah hilang.<sup>39</sup>

Pada prinsipnya, pendidikan anak dalam Islam hendaknya dimulai sedini mungkin. Sebagaimana hadist Rasulullah Saw "Suruhlah anak-anak kamu sholat jika mereka berumur tujuh tahun (dan masih tidak melakukannya)." Pendidikan

 $<sup>^{39}</sup>$  Muhammad Suwaid,  $Mendidik\ Anak\ Bersama\ Nabi,$  (Surakarta: Pustaka Arafah, 2004), h. 51-52

sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak telah mencapai tingkat balighnya.<sup>40</sup>

Maka dari itu, seorang pendidik baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka terhadap Allah SWT terhadap pendidikan anak. Untuk itu seorang guru atau orang tua harus tahu tentang bagaimana metode yang tepat untuk mendidik anak.

### 2. Tafsir Ayat tentang Metode Pendidikan Anak

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam di dalamnya memuat berbagai informasi tentang seluruh kehidupan yang berkaitan dengan manusia. Termasuk bagaimana seharusnya seorang pendidik menggunakan metode yang berkaitan dalam mendidik anak.

### a. Tafsir QS. Al-Ahzab: 21

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu teladan yang baik bagimu" <sup>41</sup>

Tafsir ayat: Ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw. Dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya, karena itulah Allah Swt memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi Saw. Melalui ayat ini Allah berfirman kepada orang-orang

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak..*, h. 59

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> QS. Al-Ahzab (33): 21

yang merasa khawatir, gelisah, dan guncang dalam menghadapi urusan mereka dalam perang Ahzab, yakni mengapa mereka meniru dan mengikuti jejak sifat-sifatnya. 42

Keberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam mendidik umatnya pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian mulia di tengah-tengah para sahabatnya.<sup>43</sup>

Dapat penulis pahami bahwa Nabi menjadikan sifat lemah lembut sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Sifat lemah lembut lebih diperlukan lagi pada saat terjadi kesalahan yang 'tidak disengaja. Kadang, ketika seseorang berbuat salah kepada kita, kita merasa kesal sehingga emosi kita tak terkendali, kita tidak bisa bersifat lembut dan cenderung bersifat kasar. Sedang Rasulullah SAW selaku penyampai risalah Islam yang mulia merupakan cerminan yang komprehensif untuk mencapai kesempurnaan sikap, prilaku, dan pola pikir.

### b. Tafsir QS. An-Nahl: 125

آدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكَمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ الْحَسَنُ إِلَىٰ سَبِيلِهِ مَا وَهُو أَعْلَمُ اللَّهِ عَن سَبِيلِهِ وَهُو أَعْلَمُ الْحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُو أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُو أَعْلَمُ بِلَا مُهْتَدِينَ عَن اللهِ اللهُ اللّهُ اللهُ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahresy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004). Jilid IV, h. 200

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak..*, h. 71

yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>44</sup>

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menyatakan: Wahai Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dan siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

<sup>44</sup> QS. An-Nahl (16): 125

Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menetapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. <sup>45</sup>

Dalam bukunya Tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat 125, bahwasanya pada ayat ini diperintahkan untuk mengajak siapa pun agar mengikuti prinsip-prinsip ajaran Bapak para Nabi dan Pengumandang Tauhid.<sup>46</sup>

M. Quraish Shihab juga menjelaskan arti kata mengenai ayat 125 ini. Kata (حكمة) hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila diperhatikan/digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar dan lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar Kata (الموعظة) berarti nasihat. Mau'izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Kata (جادل) terambil dari kata jidal (جدال) yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 390

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume* 7, (Ciputat: Lentera Hati, 2007), cet. VIII, h.390-391.

tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.<sup>47</sup>

Dalam ayat ini penulis mengamati penafsiran ayat 125 menurut M. Quraish Shihab berkaitan dengan metode pendidikan, pada ayat ini mengandung beberapa metode pendidikan. Yaitu metode pendidikan dengan *mau''izhah* atau nasehat dan metode pendidikan dengan cara diskusi.

Kemudian menurut Hamka dalam kitab al-Azharnya pun menjelaskan mengenai penafsiran ayat 125. Beliau mengatakan, "ayat ini adalah mengandung ajaran kepada Rasul saw tentang cara melancarkan da"wah, atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas Jalan Allah (Sabilillah)<sup>48</sup>

Dalam kitab ini juga, Hamka menerangkan tiga macam atau tiga tingkatan da'wah, yaitu; pertama, Hikmat, (kebijaksanaan). Yaitu secara bijaksana, akal budi, yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Contoh- contoh kebijaksanaan itu selalu pula ditunjukkan Tuhan. Kedua, *Al Mau"izhatil Hasanah*, yang kita artikan pengajaran yang baik, atau pesan- pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Sebagai pendidikan dan tuntutan sejak kecil. Sebab itu termasuklah dalam bidang "*Al Mau"izhatil Hasanah*", pendidikan ayah-bunda dalam rumah-tangga kepada anak- anaknya,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> *Ibid.*, h.391-392.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu 13-14-15-16-17*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 321.

yang menunjukkan contoh beragama di hadapan anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula. Termasuk juga pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan. Pengajaran-pengajaran yang baik lebih besar kepada kanak-kanak yang belum ditumbuhi atau belum di isi lebih dahulu oleh ajaran-ajaran yang lain. Ketiga, "jadilhum billati hiya ahsan", bantahlah mereka dengan cara yang baik. Kalau telah terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut polemik, ayat ini menyuruh, agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya. Di antaranya ialah membedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah<sup>49</sup>

# c. Tafsir QS. An-Nahl: 126

Artinya: "Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan Balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu, akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar". 50

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> *Ibid.*, h. 321. <sup>50</sup> QS. An-Nahl (16): 126

## Quraisy Shihab Mengatakan:

Pada ayat 125 memberi pengajaran bagaimana cara-cara berdakwah, maka ayat ini memberi pengajaran bagaimana seharusnya membalas jika kondisi telah mencapai tingkat pembalasan. Jika ayat 125 menuntun bagaimana cara menghadapi sasaran dakwah yang diduga dapat menerima ajakan tanpa membantah atau bersikeras menolak, serta dapat menerima ajakan setelah jidal (bermujadalah), maka disini dijelaskan bagaimana menghadapi mereka yang membangkang dan melakukan kejahatan terhadap para pelaku dakwah, yakni da''i/penganjur kebaikan. Demikian terlihat ayat ini dan ayat yang lalu tersusun urutannya secara bertahap. Begitu penjelasan banyak ulama.<sup>51</sup>

## Beliau juga mengatakan:

Penggunaan kata (¿l) in/apabila dalam firman-Nya: (lċl) dan apabila kamu membalas memberi kesan bahwa pembalasan dimaksud diragukan akan dilakukan atau jarang akan terjadi dari mitra bicara, dalam konteks ini adalah kaum muslimin. Ini dipahami demikian, karena kata (in) yang bisa diterjemahkan apabila tidak digunakan oleh bahasa Arab kecuali terhadap sesuatu yang jarang atau diragukan akan terjadi, atau semacamnya. Berbeda dengan kata (idza) yang mengandung isyarat tentang kepastian terjadinya apa yang dibicarakan. Itu sebabnya antara lain ketika berbicara tentang kehadiran kematian dan peninggalan harta yang banyak, QS. Al- Baqarah (2): 180 menggunakan kata idza untuk yang pertama, karena kehadiran kematian adalah pasti bagi setiap orang. Berbeda dengan meninggalkan harta yang banyak, yang bukan merupakan kepastian, tetapi jarang terjadinya. <sup>52</sup>

Setelah mengesankan tidak akan terjadinya pembalasan, ayat di atas melanjutkan dengan perintah sabar, tetapi redaksi perintah ini berbentuk tunggal, berbeda dengan redaksi yang menggambarkan kemungkinan membalas sebelumnya. Bentuk tunggal disini ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sungguh wajar hal itu demikian, karena anjuran untuk tidak membalas adalah yang terbaik, dan ini hendaknya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah.*, h. 394.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> *Ibid.*, h. 396.

ditampilkan oleh Rasul Saw. Agar dapat diteladani oleh umatnya. Dengan demikian, beliau menjadi muhsin dan yang meneladani beliau pun demikian.<sup>53</sup>

Dan mengenai ayat 126, M. Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat ini menjelaskan bagaimana menghadapi orang-orang yang membangkang dan melakukan kejahatan terhadap para pelaku dakwah.93 Beliau juga mengutip Thahir Ibn Asyur yang menjelaskan ayat ini dimulai dengan "dan", yakni dan apabila kamu membalas, yakni menjatuhkan hukuman kepada siapa yang menyakitimu, maka balaslah yakni hukumlah dia persis sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kamu atau kesalahan yang mereka lakukan. Jangan sedikitpun melampaui batas. Akan tetapi, jika kamu bersabar dan tidak membalas, maka sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi para penyabar baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>54</sup>

Dalam ayat ini penulis mengamati penafsiran ayat 126 menurut M. Quraish Shihab berkaitan dengan metode pendidikan, pada ayat ini mengandung metode pendidikan, yaitu metode pendidikan dengan hukuman (pemberian hukuman).

# 3. Macam-macam Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Berbagai metode pendidikan anak telah diungkapkan oleh pakar ilmu, dengan tujuan agar maksud dari apa yang disampaikan dapat diterima oleh anak. Hal ini menuntut berbagai tanggung jawab besar para

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> *Ibid.*, h. 394. <sup>54</sup> *Ibid.*, h. 394

pakar pendidik atas pendidikan anak, termasuk dalam hal metode mendidik mereka. Ada beberapa metode dalam mendidik anak, diantaranya:

## a. Metode Teladan

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak.<sup>55</sup>

Allah SWT telah mengajarkan, dan Dia adalah peletak metode samawi yang tiada taranya, bahwa Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual.<sup>56</sup>

## b. Metode Pembiasaan

Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam kondisi fitrah (suci, bersih, belum berdosa) sejak lahir sampai baligh. Dalam konsep Islami, fitrah adalah kecenderungan bertauhid secara murni, beragama secara benar atau beriman dan beramal saleh. Lingkunganlah, dalam hal ini terutama orang tua, yang membuat anak terbawa arus kea rah sebaliknya.

.

h. 3

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak..*, h. 70

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007),

#### c. Metode Praktik

Metode ini jika dilihat dari ajaran Islam, bertolak dari ancaman Allah SWT. Terhadap orang yang hanya berkata tanpa berbuat, atau menganjurkan orang lain berbuat baik, sedangkan ia berbuat sebaliknya. Dari segi psikologis dan metodologis, metode ini sangat menarik anak, sebab praktik dan peragaan merangsang banyak indra anak, misalnya mata, telinga, dan minat atau prihatinnya.<sup>57</sup>

#### d. Metode Cerita

Salah satu metode terbaik untuk mengajari seorang anak adalah melalui cerita. Anak-anak senang mendengar cerita, terutama anak yang masih berumur antara 3-12 tahun. 'Abdu Al'aziz Al-Majid menjelaskan bahwa anak sejak mulai mengerti kata-kata sampai masa memasuki taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah senang mendengarkan cerita. Dan dalam kenyataan empiris tidak hanya anak-anak yang senang mendengar cerita, tetapi juga orang dewasa dan tua, bedanya hanya terletak pada isi dari cerita tersebut.

# e. Metode Hukuman

Di antara anak yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, dan bandel, sehingga sukar mengendalikannya melalui cara atau metode yang lazim digunakan untuk sebagian besar anak-anak biasa. Untuk anak semacam itu dapat menggunakan metode hukuman. Ajaran Islam tentang pendidikan ternyata membenarkan

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Anak..*, h. 72-74

pemberlakuan hukuman atas anak pada saat terpaksa, atau dengan metode-metode lain sudah tidak berhasil.<sup>58</sup>

Ada beberapa metode yang dikemukakan oleh Didin Jamaluddin, yakni diantaranya metode teladan, pembiasaan, praktik, cerita dan hukuman. Dari beberapa metode-metode tersebut dapat penulis pahami bahwa sangat penting untuk menentukan metode yang paling tepat guna mewujudkan hasil pendidikan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, telah banyak bahasan-bahasan mengenai macam- macam metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari, baik pendidikan dalam proses belajar mengajar maupun pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, bahwa metode pendidikan anak adalah sebagai berikut:

### a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat di tiru atau di ikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya. Dan yang di maksud keteladanan di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat sebagai pendidikan Islam.

### b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pendidikan dengan adat kebiasaan adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>*Ibid.*, h. 74

peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

### c. Pendidikan dengan Nasihat

Pendidikan dengan nasihat adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan nasihat-nasihat, karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuka mata anak-anak dalam kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak mulia dan membekalinya dengan ajaran Islam.

### d. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian

Senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya

## e. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, syari`at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah, atau di sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum<sup>59</sup>

Dapat penulis pahami bahwa metode-metode tersebut adalah bertingkat sesuai dengan tingkatan anak dalam kecerdasan, kultur, kepekaan dan pembawaannya. Demikian juga telah disebutkan berbagai

\_

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 141-142

metode pendidikan yang berpengaruh dan memberikan bekal pada anak. metode-metode tersebut, seperti telah diketahui yang merupakan metode-metode esensial, praktis, dan efektif.

## 4. Urgensi Metode Pendidikan Anak dalam Islam

Anak didik dan pendidik adalah dua unsur pokok yang harus ada dalam proses pendidikan. Peranan pendidik adalah penting karena keterlibatannya dalam bimbingan aktivitas-aktivitas yang mengacu pada tujuan-tujuan yang diidamkan. Pengaruh pendidik bagi anak didiknya itu datang melalui jalan member ide-ide yang di bangun bersama sebagaimana tingkah laku pribadinya. Kedudukan yang tinggi itu dalam '*Ulum al-'ilm*, penguasaan ilmu secara mendalam dan luas, yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam hubungannya yang dekat dengan Allah dan malaikat.

Karena merupakan aktivitas kependidikan, maka pendidik atau guru harus memberi yang terbaik untuk memotivasi setiap anak didiknya dengan memilih metode yang tepat. 60 Keseluruhan proses-proses penerapan metode pendidikan Islam, mulai dari pembentukannya, penggunaannya sampai pada pengembangannya tetap didasarkan pada nilai-nilai Islam sebagai ajaran universal. Dari segi pendidik, metode pendidikan Islam lebih menekankan nilai- nilai keteladanan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan serta mengkombinasikan berbagai metode pendidikan dalam mencapai tujuannya. Metode pendidikan Islam dalam

\_

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Abdi Mahasatya, 2007), h. 231

penerapannya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya interaksi edukatif dan kondusif.<sup>61</sup>

Dari literatur pendidikan Barat dapat diketahui banyak metode pendidikan yang berkembang secara umum seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosio drama, bermain peran, pemberian tugas, resitasi, dan sebagainya. Metode-metode pendidikan yang dikembangkan di Barat dapat saja diambil atau digunakan untuk memperkaya teori metode pendidikan Islam. Menurut para ahli pendidikan, metode pendidikan yang dipakai dalam dunia pendidikan sangat banyak. Hal ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan, yaitu membentuk anak didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. 62

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa perlunya mengetahui dan menerapkan metode pendidikan anak dalam Islam sebagai metode yang digunakan dalam mendidik sekaligus membimbing tumbuh kembang anak, meskipun telah banyak tokoh Barat yang menggolongkan beberapa metode dalam mendidik. Terlepas bahwa seorang muslim seyogyanya berpedoman terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan mengetahui metode pendidikan anak perspektif al-Qur'an seperti pada surah an-Nahl maupun al-Ahzab seperti pada uraian penulis, dimana tidak hanya sebatas menerapkan metode tersebut, melainkan banyak sekali hikmah-hikmah yang menjadi stimulus terealisasinya konsep metode pendidikan anak dalam Islam.

<sup>61</sup>Ahmad Zaini, "Metode-metode Pendidikan Anak dalam Islam bagi Anak", dalam *Thutfula*, (Kudus: STAIN Kudus, 2015) Vol. 3 No. 2, h. 272

-

<sup>62</sup> Nurjannah Riannie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Pendidikan Islam)", dalam *Management of Education*, V. 1 No. 3, h. 110

#### **BAB III**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# F. Analisis Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Al-Qur'an

Dari berbagai aspek yang terkandung dalam al-Quran yakni surah al-Ahzab ayat 21, Lukman ayat 15 dan An-Nahl ayat 125-126, hasil penelitian yang penulis temukan tentang metode pendidikan anak dalam Islam Perspektif Al-Quran yakni sebagai berikut:

### 6. Metode Keteladanan

Dari ayat tersebut, M. Quraish Shihab menjelaskan arti kata mengenai ayat 125. Kata hikmah (حكمة) antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila diperhatikan/digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar dan lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih.

Sedangkan Hamka menjelaskan kata hikmah: Hikmat, (kebijaksanaan). Yaitu secara bijaksana, akal budi, yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Contoh-contoh kebijaksanaan itu selalu pula ditunjukkan Tuhan. 64

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*, (Ciputat: Lentera Hati, 2007), cet. VIII, h .391

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu 13-14-15-16-17*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 321.

Mengenai kata hikmah di atas, penulis mengaitkan kata hikmah dengan metode pendidikan Islam, yaitu sebagai metode pendidikan Islam dengan hikmah atau dengan teladan. Berdasarkan arti hikmah yang telah diterangkan oleh M. Quraisy Shihab dan Hamka di atas yaitu hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Arti hikmah ini tertuju kepada tingkah laku atau perbuatan baik seseorang yang dapat ditiru sehingga menjadi teladan terutama orangtua kepada anaknya atau seorang guru terhadap peserta didiknya.

Demikian juga dalam surah Al-Ahzab ayat 21 bahwa Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Muhammad SAW. Satu bentuk sempurna bagi metode Islami agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya. 65

Sebagaimana menurut Abuddin Nata, "dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik. <sup>66</sup>

Selanjutnya Abudin Nata mengungkapkan, "metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (behavioral). Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah itu al-Qur'an

٠

 $<sup>^{65}</sup>$  Abdullah Nashih Ulwan,  $Pendidikan\ Anak\ dalam\ Islam,$  (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 145

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 147.

lebih lanjut menjelaskan akhlak Nabi Muhammad yang disajikan secara tersebar di berbagai ayat dalam al-Qur'an". <sup>67</sup>

Jadi, metode pendidikan Islam yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 125 dan surah al-Ahzab ayat 21 sebagaimana diungkapkan oleh penulis, salah satunya adalah metode pendidikan Islam dengan hikmah (an-Nahl) dan Uswah (al-Ahzab) yakni metode pendidikan anak dalam Islam dengan keteladanan.

Selanjutnya mengenai keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan-santunnya, didasari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindaktanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya. Jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut dan hina, maka si anak hidup dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina. <sup>68</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> *Ibid* b 147

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 142.

Begitu pula sebaliknya, keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Sebab anak banyak meniru dari kedua orangtuanya-, bahkan keduanya bisa membentuk karakter anak. Dalam hadis yang sangat popular disebutkan, "kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi." Rasulullah Saw sendiri mendorong kedua orang tua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Terutama berkenaan dengan akhlak dalam bergaul. Sehingga baik pendidik maupun orang tua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak.<sup>69</sup>

Demikian dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa perlu diketahui oleh pendidik ataupun orang tua bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah semata-mata bukan hanya menopang dalam upaya meluruskan kenakalan anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan, dan etika sosial terpuji. Dengan metode pemberian suri tauladan yang baik di maksudkan agar anak mempunyai akhlak seperti akhlak orang-orang pilihan sebagaimana orang-orang pilihan pendamping setia Rasulullah Saw.

### 7. Metode Nasihat

Dalam ayat 125-126 pada surat an-Nahl ini mengandung metode pendidikan Islam dengan *mau'izhah* atau memberi nasihat, berdasarkan arti ayat "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan

-

 $<sup>^{69}</sup>$  Muhammad Suwaid,  $Mendidik\ Anak\ Bersama\ Nabi,$  (Surakarta: Pustaka Arafah, 2004), h. 457

pelajaran yang baik", dan berdasarkan pendapat M. Quraisy Shihab yang mengartikan kata *mau'izhah* sebagai uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan, atau dapat diartikan sebagai nasihat. *Mau'izhah* atau nasihat ini juga merupakan cara atau metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan.

Menurut Abuddin Nata, Al-Qur'an karim juga menggunakan kalimat- kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki. Inilah yang kemudian dikenal sebagai nasihat.<sup>70</sup>

Al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, obyek nasihat, situasi nasihat dan latar belakang nasihat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya.<sup>71</sup>

Berdasarkan analisis di atas metode yang selanjutnya adalah mau'izhah atau pemberian nasihat, yakni adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anakanak, kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju berkat dan martabat yang luhur.

Bahasa al-Quran dalam berdakwah kepada Allah dan perlu mengingat-Nya serta dalam menyampaikan petuah dan nasehat sungguh sangat beragam. Semuanya itu telah dicontohkan melalui ucapan para

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan., h. 150.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> *Ibid.*, h. 152.

Nabi As. dan secara berulang-ulang dicontohkan oleh para dai kepada jamaah dan pengikut mereka. Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan Nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.<sup>72</sup>

Demikian adalah salah satu ayat yang menyebutkan mengenai pemberian nasihat dalam al-Qur'an surah Qaaf ayat 37:

Artinya: "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya."73

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode al-Qur'an dalam menyajikan nasehat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri:

- Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan
- Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat
- c. Metode wasiat dan nasehat<sup>74</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> *Ibid.*, h. 213 <sup>73</sup> QS. Qaaf (50): 37

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 115-227

Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan pemberian nasehat sebagai dasar dakwah. Sebagai jalan menuju perbaikan individu terkhusus anak-anak dan memberi petunjuk bagi masyarakat. Siapapun yang mau membuka lembaran-lembaran al-Qur'an, niscaya ia akan mendapatkan metode pemberian nasihat yang benar-benar tampak dalam sejumlah ayatnya.<sup>75</sup>

Al-Qur'an dalam menyajikan nasehatnya, yang masing-masing, mempunyai pengaruh sangat membekas pada hati. Karenanya jika para pendidik menggunakan metode yang telah digunakan Al-Qur'an ini dalam upaya mendidik dan melatih anak-anak, maka tidak diragukan, anak-anak akan tumbuh dalam kebaikan, keutamaan akhlak, dan tingkah laku yang terpuji.<sup>76</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam analisis di atas metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan pemberian petunjuk. Dan hendaknya para pendidik maupun orang tua memahami serta menggunakan metode-metode yang ada dalam al-Qur'an salah satunya yaitu dalam upaya memberikan nasihat serta bimbingan untuk mempersiapkan anak-anak mereka yang masih usia muda, dalam hal akidah maupun moral, dalam pembentukan kepribadian maupun kehidupan sosial. Jika memang para pendidik menginginkan kebaikan, kesempurnaan, kematangan akhlak dan anak-anak mereka.

٠

Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan*, (Tanggerang: Suhuf Media Insani, 2012), h. 78

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, h. 241

Di samping itu, sudah sepatutnya sebagai pendidik menyimak metode Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat serta bimbingan, sehingga dapat diikuti oleh siapa saja yang memiliki tanggung jawab mendidik. Agar bersama anak didiknya sampai kepada tujuan yang didambakan baik dalam upaya persiapan dan pembentukan akhlaknya.

#### 8. Metode Diskusi/Bertukar Pikiran

Mengenai surat an-Nahl ayat 125 di atas, Abuddin Nata menyebutkan, ringkasnya ayat tersebut menyuruh agar Rasulullah menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik.<sup>77</sup> Penulis pun setuju dengan pendapat Abuddin Nata, bahwasanya terdapat metode diskusi dalam surat an-Nahl ayat 125.

Penulis berpendapat bahwa di dalam surat an-Nahl terdapat metode pendidikan Islam dengan menggunakan metode diskusi, hal ini sesuai pada kalimat "jadilhum billati hiya ahsan" yang artinya bantahlah mereka dengan cara yang baik. Dengan mengutip Pendapat Hamka:

"Jadil-hum billati hiya ahsan", bantahlah mereka dengan cara yang baik. Kalau telah terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut polemic, ayat ini menyuruh, agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya. Di antaranya ialah membedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah.<sup>78</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 172. <sup>78</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar., h. 321.

Selanjutnya adapun mengenai metode diskusi juga diperhatikan oleh al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini, agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mau'izhah yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik (QS. al-Nahl, 16:125), selanjutnya terdapat pula ayat-ayat yang artinya: "Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik..."(QS. al-Ankabut, 29:49). Di dalam al- Qur'an kata diskusi atau mujadalah itu diulang sebanyak 29 kali. Di antaranya dua ayat yang telah disebutkan disini, terlihat bahwa keberadaan diskusi amat diakui dalam pendidikan Islam. Namun, sebagaimana disebutkan di atas, diskusi itu harus didasarkan kepada cara-cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbullah etika berdiskusi, misalnya tidak monopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan pikiran dan emosi, berpandangan luas, dan seterusnya.<sup>79</sup>

Bantahan yang dimaksudkan pada ayat ini adalah pertukaran pikiran. Jadi dalam mencari penyelesaian dalam suatu permasalahan jika tidak dapat diselesaikan dengan cara yang lain, kita dapat menggunakan cara berdiskusi atau saling bertukar pikiran menemukan jalan yang terbaik. Maka penulis berpendapat bahwa salah satu metode pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat tersebut adalah metode diskusi.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan., h. 159.

Dengan metode diskusi ini, baik sebagai anak maupun peserta didik dapat saling bertukar pikiran atau bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan dengan peserta didik yang lainnya atau peserta didik dengan guru, demikian juga anak dengan orang tua. Hal ini dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga metode ini bukan sekedar memudahkan dalam proses belajar akan tetapi juga dapat memudahkan dalam mendidik pendewasaan pribadi peserta didik atau anak sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### 9. Metode Hukuman

Penulis berpendapat bahwa metode pendidikan Islam dengan pemberian hukuman ini terdapat pada ayat126 dalam surat An-Nahl. Yang artinya: "Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan Balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar."

Kata "balaslah" dalam ayat di ataslah yang menurut penulis mengandung pengertian pemberian hukuman. Dalam ayat ini diterangkan bagaimana cara pemberian hukuman atau balasan. Menghukum seseorang dengan hukuman yang setimpal sesuai dengan kesalahan yang ia perbuat. Hukuman ini sebagai teguran agar si pelaku kesalahan jera dan tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Menurut Bustami A. Gani, berkaitan dengan masalah hukuman yang diterangkan dalam surat an-Nahl Ayat 126. Menurutnya ada dua macam jalan yang diterangkan Tuhan dalam ayat 126:

Pertama, membalas dengan balasan yang seimbang. Dengan penganiayaan yang dialami. Tidaklah dibenarkan oleh agama melakukan pembalasan atau hukum yang melebihi dari kesalahannya. Tindakan yang berlebihan itu adalah suatu kezhaliman. Batas tertinggi dari pembalasan itu adalah sama seimbang dengan kesalahan itu. Ayat ini hanyalah menunjukkan kebolehan untuk melakukan pembalasan atas suatu kesalahan, asal saja dalam batas seimbang dan sepadan dengan kesalahan itu dan bukan penunjukan "harus diberi pembalasan dengan pembalasan yang sama setimpat". Kedua, menerima tindakan permusuhan itu dengan hati yang sabar dan memaafkan kesalahan itu bilamana sikap sabar dan pemaafan itu memberi pengaruh yang baik untuk jalannya dakwah dan sikap demikian itu menyebabkan permusuhan itu menjadi lenyap. Sikap sabar dan pemaaf baru mengandung arti baik, bilamana ada kesanggupan dan kekuatan yang berbuat. Sikap sabar tidak benar, jika mengakibatkan permusuhan terhadap dakwah tidak berhenti. Sikap sabar dalam arti yang benar, sangat terpuji dalam pandangan Islam, karena meningkatkan dan membentuk diri pribadi, seperti dinyatakan dalam ayat bahwa kesabaran itu benar-benar sangat baik bagi mereka yang sabar itu sendiri. Dengan sifat sabar itu manusia mengontrol/mengendalikan jiwanya. Menurut Ibnu Kasir, ayat ini mempunyai makna dan tujuan yang sama dengan beberapa ayat dalam al-Qur'an yang mengandung keharusan adil dan dorongan berbuat keutamaan, 80

Demikian beberapa metode menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

a. Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak

Dengan demikian, anak mendapat prioritas tersendiri dengan arahan nabawi ini kepada kelompok mereka yang harus mendapatkan pemeliharaan, kelembutan, dan kasih sayang. Yang menguatkan bahwa muamalah dengan kasih

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Bustami A. Gani (ed.), *Al-Qur''an dan Tafsirnya Jilid V*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf,1990), h. 503-504.

sayang dan lemah lembut sebagai dasar adalah sikap kasih sayang Rasulullah Saw terhadap anak-anak.

b. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman

Anak-anak dilihat dari kecerdasannya berbeda, baik berkarakter ataupun pemberian tanggapannya. Juga berbeda dari segi pembawaan, tergantung pada perbandingan masing-masing. Di antara mereka ada yang berpenampilan tenang, ada pula ygn pembawaan emosional dank eras. Sebagian anak, hanya cukup menampilkan muka cemberut dalam melarang dan memperbaikinya. Anak lain, tidak bisa dengan cara itu, tetapi kecaman.

 Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang palong ringan hingga yang paling keras

Rasulullah Saw telah meletakkan metode dan tata cara bagi para pendidik untuk memperbaiki penyimpangan anak, mendidik, meluruskan kebengkokannya, membentuk moral dan spiritualnya. Sehingga pendidik dapat mengambil yang lebih utama untuk mendidik dan memperbaiki. Pada akhirnya dapat membawa sampai tujuan yang diharapkan, menjadi manusia mukmin dan bertaqwa. 81

Adapun teori hukuman yang paling baik di bidang pendidikan adalah teori perbaikan, dan teori yang tidak bisa di terima menurut pendidikan adalah teori balas dendam. Sedang teori yang diragukan mengandung nilai pendidikan adalah teori ganti rugi. Adapun teori

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> *Ibid.*, h. 315-316

menjerakan dan teori menakuti-nakuti mengandung nilai pendidikan tetapi tidak sebaik teori perbaikan.<sup>82</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada surat anNahl ayat 26 terdapat metode pendidikan anak yakni dengan cara
pemberian hukuman. Pendidik terhadap peserta didiknya maupun orang
tua terhadap anaknya hendaknya bijaksana dalam menggunakan cara
hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan anak,
pendidikan, dan pembawaannya. Di samping itu, hendaknya ia tidak
segera menggunakan hukuman, kecuali setelah menggunakan metodemetode pendidikan yang lain. Kecuali hukuman adalah cara yang paling
akhir.

Selanjutnya bahwa pendidikan dengan menggunakan hukuman adalah cara yang paling akhir. Ini berarti bahwa disana terdapat beberapa cara dalam memperbaiki dan mendidik anak, yakni dengan menggunakan metode-metode yang disebutkan sebelumnya. Semuanya hendaknya dipakai oleh pendidik, sebelum menggunakan pukulan yang mungkin dapat memberikan hasil dalam meluruskan kesalahan pada anak.

 $<sup>^{82}</sup>$  Ahmad Izzan dan Sahuddinn,  $Tafsir\ Pendidikan.,\ h.\ 83$ 

#### **BAB IV**

## **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Metode pendidikan anak merupakan seperangkat cara, jalan dan celah yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik atau orang tua dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan. Berbagai metode pendidikanpun di terapkan oleh pendidik terhadap siswa. Dari penelitian yang penulis lakukan mengenai metode pendidikan anak dalam Islam perspektif al-Qur'an yakni surah an-Nahl dan al-Ahzab, maka berdasarkan analisis penulis yang diperoleh dari berbagai sumber, dapat penulis simpulkan beberapa metode pendidikan Islam anak dalam perspektif al-Qur'an. Penelitian ini dimaksudkan mampu memenuhi kebutuhan para pembaca atas keingintahuan mengenai ayat-ayat al-Qur'an tentang metode pendidikan anak dalam Islam.

Dari rangkaian pembahasan dan analisis beberapa uraian di atas, maka metode pendidikan anak dalam Islam dapat dibagi menjadi:

### 1. Metode Keteladanan

Pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. "metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (behavioral). Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah itu al-Qur'an

lebih lanjut menjelaskan akhlak Nabi Muhammad yang disajikan secara tersebar di berbagai ayat dalam al-Qur'an".

#### 2. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah metode mendidik anak dengan memberikan petuah-petuah yang telah diajarkan oleh al-Qur'an. Dengan metode ini, dalam proses pendidikan seorang pendidik memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari nasehat-nasehat yang disampaikan pendidik, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### 3. Metode Diskusi

Yaitu dalam suatu persoalan dan permasalahan, dapat menggunakan metode ini dengan cara bertukar Pikir atau bermusyawarah menemukan jalan yang paling baik dan tepat. Demikian orang tua terhadap anak atau guru terhadap muridnya memberikan kelelusaan mereka untuk mengekspresikan apa yang ingin mereka ingin sampaikan.

#### 4. Metode Hukuman

Adalah sebuah metode dengan pemberian hukuman-hukuman yang dapat membuat anak jera atas perlakuan buruknya, dalam hal ini adalah hukuman yang mendidik sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Metode ini sebagai alat atau cara terakhir, apabila seorang pendidik tidak mampu lagi menggunakan metode yang lain untuk merubah peserta didik menjadi lebih baik. Dengan metode ini diharapkan peserta didik jera untuk mengulangi kesalahan-kesalahan yang sering ia perbuat.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai metode pendidikan anak dalam Islam, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi pendidik dan penulis. Sehingga dapat dijadikan sebuah acuan dalam penerapan metode pendidikan kepada anak agar metode-metode dalam al-Qur'an yang telah di uraikan di atas dapat membawa anak-anak menuju tangga kemuliaan dan kesholihan.

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah untuk:

- Kepada para pendidik, khususnya guru untuk senantiasa memilih dan memilah metode pendidikan yang tepat untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan tumbuh kembang mereka.
- 2. Kepada para orang tua, karena keluarga adalah lembaga pendidikan anak yang pertama, maka dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi generasi yang sholih dan sholihah hendaknya menerapkan metode pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan motivasi sang anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Abdi Mahasatya, 2007
- Abuddin Nata. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- -----. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- -----. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan*. Tanggerang: Suhuf Media Insani, 2012
- Ahmad Zaini. "Metode-metode Pendidikan Anak dalam Islam bagi Anak". dalam *Thutfula*, Kudus: STAIN Kudus, 2015. Vol. 3 No. 2
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Bustami A. Gani (ed.). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990
- Didin Jamaluddin. *Paradigma Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Fadriati. "Prinsip-prinsip Metode Islam dalam Al-Qur'an" dalam *Ta'dib*. Sumatra Barat: Tarbiyah STAIN Batusangkar No 1/Juni 2012.
- Hadari Nawawi. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlas, 2000
- Hamka. Tafsir Al-Azhar Juzu 13-14-15-16-17. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Jalaluddin. Teologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Lely Mawaddah. *Metode Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2010. Skripsi Dipublikasikan.

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2011
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7.* Cet. VIII. Ciputat: Lentera Hati, 2007
- Mardeli. "Konsep al-Qur'an tetang Metode Pendidikan Islam" dalam *TA'DIB*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah No 01/Juni 2011
- Miftahul Jannah. Metode Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125-126. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2014. Skripsi Dipublikasikan
- Moh Nazir. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Muhaimin. *Rekonstuksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Surakarta: Pustaka Arafah, 2004
- Nurjannah Riannie. "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Pendidikan Islam" dalam *Management of Education*, V. 1 No. 3
- Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7. Cet. VIII Ciputat: Lentera Hati, 2007
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kalam Mulia, 2000
- Salim Bahreisy dan Said Bahresy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid IV. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumardi Suryabrata. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Zakiah Daradjat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

# LAMPIRAN LAMPIRAN



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO** FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 n (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Websita: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mait: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

Nomor: P.1346/ln.28/FTIK/PP.00.9/06/2017

Lamp

Hal

**BIMBINGAN SKRIPSI** 

Kepada Yth:

Sdr. Drs. Zuhairi, M.Pd Sdr. Umar, M.Pd.I Dosen Pembimbing Skripsi

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Farida : 1399221

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
- 2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
- 3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
- 4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:

a. Pendahuluan ± 1/6 bagian b. Isi ± 2/3 bagian c. Penutup + 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 7 Juni 2017 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

mis

Dra. Isti Fatonah, MA NIP. 196705311993032003 4



### KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. ( 0725 ) 41507

### SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI No:07/ Pustaka-PAI/1/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa:

Nama

: Nurul Farida

NPM

: 1399221

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Januari 2018 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP.19780314 200710 1003



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 1 E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka iain@metrouniv.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor: P-061/in.28/S/OT.01/01/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama

: NURUL FARIDA

NPM

: 1399221

Fakultas / Jurusan

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399221.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpusiakaan dan ielah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penampahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Againa Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Januari 2018 RIA Repala Perpusiakaan,

> Drs. Mokhtaffo Sudin, M.Pd. // NIP. 195808311981031001



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Farida NPM: 1399221 Jurusan : PAI Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembi I	mbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	opport)	L		Acealli dapas deleas ban pong- Cum bro 182	
		T.			-83

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003 <u>Drs. Zukairi, M.Pd</u> NIP. 19620612 198903 1 006



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mait: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Farida NPM: 1399221

Jurusan : PAI Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tanga
		<u>I</u>	II		Mahasiswa
	8/7 17		V	Perbails outline Sexus extetus for pejelse!	
	9/0717	*	v	Ace outline Conjut bousulters pt. Phubisky I	
	2				
				•	

Mengetahui Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 19780314 200710 1 003

NIP. 19750605 200710 1 005



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.melrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama: Nurul Farida NPM: 1399221

Jurusan : PAI

Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangar
01.	03/3 18.		11	penambahan Majeri Bab 2.	Mahasiswa
2	09/ 18 14	æ	V	Berilas uruis son Pajetor por teloute Pongapulan sota	
3	10/4 18		v	Ace Bal I - TV longer loss of Pendisty I	

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI/

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.L.

NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I. NIP. 19750605 200710 1 005



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Nurul Farida Jurusan : PAI NPM : 1399221 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		ı	II		Mahasiswa
	19/07/8 19/04	C		Aco bib / Li I dapor de Arusi Opin Skrips	
					a.
	2				

Mengetahui,

Ketua Jurusan PA

Muhammad Ali, M.Pd.I NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

<u>Drs. H. Zuhairi M.Pd</u> NIP. 19620612 198903 1 006

### OUTLINE

### METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian
  - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 2. Sumber Data
  - 3. Teknik Pengumpulan Data

- 4. Teknik Penjamin Keabsahan
- 5. Teknik Analisis Data

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Pendidikan Islam
  - 1. Pengertian Metode Pendidikan Islam
  - 2. Tujuan Pendidikan Islam
  - 3. Dasar-dasar Metode Pendidikan Islam
  - 4. Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam
- B. Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Al-Qur'an
  - 1. Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif al-Qur'an
  - 2. Tafsir Ayat tentang Metode Pendidikan Anak
  - 3. Macam-macam Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an
  - 4. Urgensi Metode Pendidikan Anak dalam Islam

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif
  - Al-Qur'an
  - 1. Metode Keteladanan
  - 2. Metode Nasihat
  - 3. Metode Diskusi/Bertukar Pikiran
  - 4. Metode Hukuman

### BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 8 Juni 2017

Penulis

Nurul Farida

NPM. 1399221

Pembimbing 1

Pembimbing II

NIP. 19620612 198903 i 006

NIP. 19750605 200710 1 005

### RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Pangkul, kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 29 april 1995. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Cholil dan Ibu Nurhayatun.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN 1 Negeri Katon Pesawaran selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Negeri Katon Pesawaran dan selesai pada tahun 2011, dan melanjutkan lagi di MAN 2 Metro selesai pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan studinya di perguruan tinggi IAIN Metro pada tahun 2013.